

## **Praktik Budaya Literasi Dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Purwakarta**

**Amit Saepul Malik<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>MTsS Al-Muhajirin, Purwakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [abuhairy@gmail.com](mailto:abuhairy@gmail.com)

### **Abstract:**

This research aims to determine the cultural practices of literacy at Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin, using descriptive research methods with a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Primary data was obtained from interviews with residents of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Purwakarta. Secondary data comes from archives, reports and documents related to research. Literacy activities held at MTs Al-Muhajirin include the Al-Muhajirin Literacy Movement, Language Performance or Show of Confidence, Language Competition, Poetry Writing Competition where the books will later be recorded as an anthology of student work, and a short story writing competition. The literacy culture practices held at MTs Al-Muhajirin have been carried out systematically and intensively, so that they can produce children and teachers who excel in writing, and from these agendas MTs Al-Muhajirin has produced books by children, teachers, and the head of the madrasa.

**Keywords:** Culture; Madrasa; Literacy.

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik budaya literasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan warga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Purwakarta. Data sekunder berasal dari arsip, laporan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan literasi yang diadakan di MTs Al-Muhajirin diantaranya adalah Gerakan Literasi Al-Muhajirin, Penampilan Bahasa atau Unjuk Percaya Diri, Lomba kebahasaan, Lomba menulis puisi yang nantinya buku – buku tersebut akan dibukukan menjadi antologi puisi karya siswa, dan lomba menulis cerita pendek. Praktik budaya literasi yang diadakan di MTs Al-Muhajirin sudah berjalan secara sistematis dan intensif, sehingga dapat melahirkan anak – anak serta guru – guru yang berprestasi dalam menulis, serta dari agenda – agenda tersebut MTs Al-Muhajirin telah melahirkan buku – buku karya anak, guru, dan kepala madrasah.

**Kata kunci:** Kebudayaan; Madrasah; Literasi.

#### **History:**

Received: 01 11 2023

Revised: 29 11 2023

Accepted: 24 05 2024

Published: 25 05 2024

**Publisher:** LPTK IAIN Kediri

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan globalisasi yang menuntun pada era informasi menekankan pada kebebasan, pengetahuan, hingga persaingan, sehingga menuntut tiap – tiap individu untuk dapat responsif, tanggap, cepat dan tepat dalam bertindak. Indonesia sendiri berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Dalam hal ini tentunya aspek pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan terobosan baru dalam menghadapi masa depan di era globalisasi berteknologi (Rembangy, 2010).

Pendidikan menjadi aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas individu di era globalisasi. Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum / WEF*) pada 2015 mengeluarkan laporan mengenai kecakapan atau keterampilan yang harus dikuasai di abad 21, yaitu literasi, kompetensi dan karakter. Laporan tersebut kemudian menjadi isu nasional untuk mendorong kemajuan literasi (Antoro, 2017). Dalam hal ini pemerintah negara Indonesia sudah sepatutnya mengatur kemajuan literasi ke dalam undang – undang untuk memperkuat literasi di dunia pendidikan.

Pemerintah negara Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud itu kemudian menciptakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (Antoro, 2017). Peraturan ini kemudian menjadi langkah awal pemerintah dalam memperkuat literasi pada dunia pendidikan.

Saat ini literasi tidak hanya bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, lebih dari itu literasi diartikan sebagai praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak dalam proses menciptakan ide, mengkontruksi makna dalam sebuah konsep budaya yang lebih spesifik (Gee, 1989). Hal tersebut berarti bahwa sesungguhnya pengertian literasi tidak lagi sekedar mampu membaca dan menulis. Dalam dunia pendidikan literasi menjadi hal yang penting pada proses pembelajaran, keterampilan literasi memiliki pengaruh bagi keberhasilan siswa dan siswi sebagai generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun

tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda dapat mendukung kompetensi – kompetensi yang dimiliki. Kompetensi akan saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang mendukung keberhasilan hidup mereka (Irianto & Febrianti, 2017). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, tentang penumbuhan budi pekerti, dapat diterapkan komponen – komponen yang mendukung literasi, diantaranya yaitu: *Basic Literacy*, merupakan dasar dan pendahuluan dari literasi; *Counting*, merupakan kemampuan awal seperti membaca, menulis, menghitung, dan mendengarkan; *Calculating*, merupakan analisis dan memperhitungkan yang menjadi kemampuan lanjutan; *Perceiving*, merupakan persepsi terhadap kabar, hasil bacaan dan hasil perhitungan; *Drawing*, merupakan cara menggambarkan pemahaman secara utuh dari diri individu (Akbar, 2017). Kelima komponen tersebut penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam satuan pendidikan formal di bawah binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Pada penelitian kali ini tempat penelitian terfokus pada Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs. MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat.

Makna literasi dalam kaitannya dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah merupakan kemampuan yang harus dicapai dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Faizah et al, 2016). Saat ini GLS sudah banyak diimplementasikan di lembaga – lembaga sekolah, namun apakah setiap sekolah dan madrasah sudah berhasil menguatkan dan meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah / warga madrasah secara umum, dan khususnya penguatan literasi kepada siswa?. Maka dari itu tindak penguatan literasi pada dunia pendidikan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Menciptakan

kultur atau budaya literasi menjadi jalan yang baik untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah. Dengan munculnya budaya di lingkungan madrasah menjadikan siswa siswi bahkan warga madrasah terbiasa akan literasi.

Salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di kabupaten Purwakarta, yaitu MTs Al-Muhajirin Purwakarta, merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, gerakan literasi merupakan bentuk implemementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, tentang penumbuhan budi pekerti. Hal ini selaras dengan visi misi MTs Al-Muhajirin yaitu untuk memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas tinggi dan mengembangkan bakat serta minat siswa – siswi melalui optimalisasi pendidikan akademik dan non akademik. MTs Al-Muhajirin mengembangkan gerakan literasi melalui tahap budaya, yaitu salah satunya dengan membentuk Tim khusus untuk penguatan literasi. Selain itu MTs Al-Muhajirin membuat program unggulan bahasa, dengan fokus pada keagamaan yaitu program bahasa Tahfidz, program kitab kuning dimana program tersebut menjadi salah satu bentuk pengembangan literasi bagi siswa – siswi. Program – program tersebut kemudian dijadikan pembiasaan dan budaya di lingkungan madrasah, salah satu dampaknya yaitu MTs Al-Muhajirin meraih penghargaan sebagai MTs berprestasi tingkat ke-2, dalam bidang akademik maupun non akademik se Jawa Barat Tahun 2021.

Kirsch dan Jungeblut (Kirsch & Jungeblut, 1993) dalam laporan penelitiannya tentang kemajuan literasi kalangan muda di Amerika, mengajukan konsep literasi sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi tertulis atau cetak, guna mengembangkan pengetahuan sehingga dapat membawa manfaat bagi masyarakat luas. Beberapa hasil riset tentang isu literasi menjadi kajian hangat yang diperbincangkan dalam dunia riset saat ini. Muhamad Arif, dan Eka Fitriyanti Handayani melakukan penelitian tentang Budaya Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik, dengan hasil bahwa terdapat penumbuhan budaya literasi pada madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Driyorejo Gresik, meliputi triologi yang dibangun oleh Madrasah Ibtidaiyah yaitu: pertama, pembentukan kurikulum wajib baca (KWB) dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, penguatan kepada madrasah kepada guru dalam mengawal penumbuhan budaya literasi. Ketiga, yaitu memfasilitasi sarana

prasarana dalam hal literasi. Ketiga hal tersebut sudah cukup memenuhi kriteria, namun, sebagaimana kepala Madrasah ingin terus mengembangkan sarana guna memperkuat budaya literasi madrasah, agar siswa mampu bersaing di era *millennial* (Arif & Handayani, 2020).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Achmad Fauzi, dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepala madrasah, diantaranya sebagai manajer dalam mengembangkan budaya literasi pada siswa yaitu dengan melaksanakan rangkaian aktifitas manajemen yang meliputi tahapan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* sesuai dengan perspektif para ahli. Sebagai *leader* yaitu dengan membuat kebijakan yang dapat mendukung terlaksananya pengembangan budaya literasi siswa, memberi keteladanan yang baik, dan menjadi *juror* bicara, baik dalam menyampaikan informasi kepada para dewan guru, Tim Literasi, maupun kepada siswa. Sebagai *motivator* adalah dengan memberikan motivasi secara verbal baik kepada siswa maupun guru, mendelegasikan siswa untuk mengikuti kegiatan – kegiatan perlombaan, memberikan penghargaan bagi siswa *duta literasi* dan guru *pendamping lomba* (Fauzi, 2023) .

Penelitian serupa dilakukan oleh Sahroni, dengan judul Pengembangan Madrasah Berbasis Literasi (Pendampingan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam meningkatkan budaya literasi memberikan dampak pada peningkatan minat baca peserta didik untuk membaca. Peningkatan minat baca peserta didikan di MTs 2 Banyuputih Kidul Lumajang dapat dilihat melalui: (1) Strategi *survei, question, read, recite, review*; (2) Strategi membaca-tanya jawab atau *request (reading-question)*; (3) *Story Telling* dan *Guide Reading*. Kepala madrasah melaksanakan fungsinya sebagai manajer dengan menggunakan teori manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian dalam implementasi dan pengukuran ketercapaian program melalui *monitoring* (Sahroni, 2022).

Gerakan literasi yang dibudayakan akan menjadi sangat baik dan menyenangkan, karena melalui budaya literasi tersebut bisa menciptakan siswa – siswi unggul, yang dimulai dari tumbuhnya melek literasi. Berawal dari beberapa riset terdahulu dan

observasi awal maka penulis ingin melakukan riset secara mendalam berkaitan dengan praktik budaya literasi sebagai bentuk implementasi dari gerakan literasi sekolah di MTs Al-Muhajirin Purwakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan kenyataan atau fakta dari kejadian yang ada. Pendekatan kualitatif digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan alasan untuk mengamati seseorang yang berada di dalam lingkungan penelitian dan berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka dengan tujuan untuk menggali pandangan dan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan (Iskandar, 2009). Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Purwakarta. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan warga MTs Al-Muhajirin Purwakarta, sebanyak 2 orang Informan kunci, dan 4 orang Informan pendukung.

Data sekunder berasal dari arsip, laporan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang telah didapat diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Seiring perkembangan zaman, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman yang ada, pertama kali literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, namun kini literasi memiliki banyak makna dan variasi seperti literasi digital, literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah dan sebagainya. Tidak dipungkiri bahwa literasi dalam baca tulis merupakan dasar untuk memahami literasi – literasi yang lain. Literasi juga didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu tempat untuk tujuan dalam dunia nyata yang mana maksudnya ialah kegunaan

literasi dapat dirasakan secara nyata melalui kegiatan sehari – hari, jadi literasi tidak sebatas tentang *school only literacy* (literasi untuk sekolah) saja (Kanusta, 2021).

Budaya literasi adalah budaya melek terhadap berbagai hal, baik itu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pemaknaan budaya literasi merupakan penanaman kebiasaan, yang kemudian diharapkan kebiasaan tersebut akan berkembang menjadi suatu pedoman dalam melakukan segala kegiatan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa warga madrasah dibiasakan menerapkan budaya literasi dengan mengikuti program – program literasi yang ada di MTs Al-Muhajirin, tidak hanya peserta didik tetapi seluruh guru dan tenaga pendidik pun ikut serta dalam menerapkan budaya literasi.

Sebagaimana pemaparan tentang fokus masalah pada latar belakang, penulis mendapatkan hasil wawancara dengan pennggerak literasi di MTs Al-Muhajirin Purwakarta yakni Hj. Efa Latifah, M.Pd terkait budaya literasi yang telah ditanamkan di MTs Al-Muhajirin Purwakarta.

“Praktik budaya literasi yang dilaksanakan di MTs Al-Muhajirin berawal dari peraturan adanya gerakan literasi sekolah oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015. Menindaklanjuti peraturan gerakan literasi inilah, MTs Al-Muhajirin melakukan praktik budaya literasi secara bertahap dengan membentuk Tim Gerakan Literasi Tingkat MTs Al-Muhajirin Purwakarta, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan terkait literasi digital dengan menggandeng novelis terkenal Salamun Ali Mafaz, M.Hum., serta aktif di komunitas literasi. Sehingga tidak hanya siswa – siswi yang hanya diberikan program literasi, namun seluruh pendidikan dan tenaga kependidikannya juga di berikan program literasi, salah satunya literasi digital”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa praktik budaya literasi yang dijalankan di MTs Al-Muhajirin sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah ialah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang

diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khususnya ialah:(1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; (2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungansekolah agar literat; (3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan; (4) Menjaga keberlanjutan pembelajara dengan menghadirkan beragm buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Kemendikbud, 2016).

Gerakan literasi sekolah yang diwujudkan dalam bentuk praktik budaya literasi di MTs Al-Muhajirin dilakukan setiap hari, dan diterapkan oleh seluruh warga Madrasah. Adapun data guru dan tenaga pendidik yang menjadi tim penggerak praktik budaya literasi terdapat pada tabel dibawah ini.

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
Hj. Efa Latifah, M.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
H. Munir Soimudin, S.Pd.I.	Guru	Qur'an Hadist / Sorof
Asep Anang Afandi, S.Pd.I.	Guru	Bahasa Sunda
Dodih Hermawan, S.S.	Guru	Bahasa Arab
Jaenudin, M.Pd.I.	Guru	PAI
Uus Mulyadi, S.Ud.	Guru	Fiqih
Didah Solidah, S.Ud.	Guru	Akhlak (Taisirul Khollaq)
Dadan Ramdani, S.Ud.	Guru	PAI / Nahwu
Kamaludin Muchsin	Guru	Shorof / Fiqih
Ika Setiawati	Guru	Fiqih
Abdul Majid	Guru	Fiqih, Sharaf, Al-Qur'an
Anggita Nataningdita, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
Asep Wawan Setiawan, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
Siti Jubaedah. N, S.Pd.	Guru	PAI
Hj. Qurotul 'Aeni, S.Ag.	Guru	Akhlak (Ta'lim Muta'alim)
Ahmad Taufik Hidayat, S.Pd.I.	Guru	Akidah Akhlak
Aisyah Sulastri, S.Ag.	Guru	Tahfizd
Anissa Mutiara Sofyani, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
Novia Rahmawati, S.Ag.	Guru	Hadist
Nurosyifah	Guru	Tahfizd
Hanna Aisyah, S.Ag.	Guru	Tahfizd
Kamiludin	Guru	Tahfizd
Risna Widiawati, S.Pd	Guru	Bahasa dan Sastra Indonesia
Lulu Wildah Tsulatsi, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
Lela Amalia	Guru	Tahsin
Moh Raihan fauzi	Guru	Hadist dan Tarikh

Tabel. 1 Tim Penggerak Literasi MTs Al-Muhajirin Purwakarta



Sebagian besar tim penggerak mengampu mata pelajaran Bahasa, dan keagamaan. Hal ini tentunya di sesuaikan dengan program – program literasi yang telah di rencanakan. Tim penggerak harus betul – betul menerapkan praktik budaya literasi, sebagai guru pengampu mata pelajaran Bahasa harus mampu dan memiliki kompetensi tiga Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, sehingga tidak hanya menerapkan mata kuliah yang diampu, melainkan dapat mempraktikkan ketiga Bahasa tersebut. Adapun jumlah peserta didik MTs Al-Muhajirin Tahun Ajar 2022/2023 adalah sebagai berikut.

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII + VIII + IX
L	P	L	P	L	P	
94	82	76	78	92	71	493

Tabel. 2 Data Jumlah Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Purwakarta

Hasil penelitian menunjukkan keaktifan para peserta didik MTs Al-Muhajirin dalam mengikuti berbagai program dan kegiatan praktik budaya literasi. Para peserta didik terlihat semangat dan antusias ketika menjalankan praktik budaya literasi. Tentunya dalam pelaksanaan praktik budaya tidak terlepas dari peran kepala madrasah, tim penggerak literasi, serta seluruh guru dan tenaga pendidik di MTs Al-Muhajirin. Adapun data program literasi di MTs Al-Muhajirin tahun ajar 2023/2024 sebagai berikut:

Bulan Agustus		
1	Minggu ke-1: Bahasa Indonesia	Membuat Puisi
2	Minggu ke-2 : Bahasa Inggris	<i>Public Speaking</i>
3	Minggu ke-3 : Bahasa Sunda	Menulis Carita Pondok (carpon)
4	Minggu ke-4 : Bahasa Arab	Mufrodat
Bulan September		
1	Minggu ke-1 : Bahasa Arab	Menonton video pendek
2	Minggu ke-2 : Bahasa Indonesia	Menulis Puisi (Tema Kemerdekaan)
3	Minggu ke-3 : Bahasa Inggris	<i>Conversation</i>
4	Minggu ke-4 : Bahasa Sunda	Nonton film pondok
Bulan Oktober		
1	Minggu ke-1 : Bahasa Arab	Hiwar
2	Minggu ke-2 : Bahasa Indonesia	Resensi Buku
3	Minggu ke-3 : Bahasa Inggris	<i>Poetry</i>

4	Minggu ke-4 : Bahasa Sunda	Nulis Aksara Sunda
5	Minggu ke-5 : Bahasa Indonesia	Latihan Membaca Cepat
<b>Bulan November</b>		
1	Minggu ke-1 : Bahasa Arab	Menonton Video
2	Minggu ke-2 : Bahasa Indonesia	Mempresentasikan hasil resensi
3	Minggu ke-3 : Bahasa Inggris	<i>Speech</i>
4	Minggu ke-4 : Bahasa Sunda	<i>Maca Sajak</i>

Tabel. 3 Program Literasi Di MTs Al-Muhajirin Tahun Ajar 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui juga bahwa penerapan praktik budaya literasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk Bahasa, melainkan dalam bentuk literasi digital. MTs Al-Muhajirin sebagai lembaga pendidikan yang pembelajarannya dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren berbasis kitab kuning dan bahasa dengan kurikulum sekolah berbasis standar nasional, dalam proses pembelajarannya telah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Saat ini di MTs Al-Muhajirin telah tersedia ruang laboratorium komputer yang memiliki 50 perangkat komputer dan telah terpasang jaringan internet. Tersedia juga laptop, proyektor beserta infocus yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Sebagai bentuk dari praktik budaya literasi digital MTs Al-Muhajirin sering kali menyelenggarakan dan mengikuti pelatihan literasi digital, salah satu pelatihan terdekat yang telah dilaksanakan yaitu Pelatihan Digitalisasi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Al-Muhajirin Purwakarta.

Tujuan yang ingin dicapai dalam praktik budaya literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik MTs Al-Muhajirin Purwakarta, juga sebagai implementasi dari Program Gerakan Literasi Sekolah. Dengan menerapkan praktik budaya literasi para peserta didik dapat menjadi *lifelong learner* (pembelajar sepanjang hayat). Tujuan khusus dari praktik budaya literasi ini adalah untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kapasitas warga madrasah agar literat, menjadikan madrasah sebagai tempat belajar yang menyennagkan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik, hingga menjaga keberlanjutan budaya menulis melalui karya - karya tulis warga madrasah.

Dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah di MTs Al-Muhajirin, praktik budaya literasi sebagai bentuk implementasinya sudah berjalan cukup maksimal. Agar kegiatan literasi berlangsung secara sistematis, tim gerakan literasi menyusun jadwal kegiatan setiap minggu dengan penanggungjawab yang berbeda di setiap minggunya. Kegiatan literasi yang disampaikan sudah mencakup menulis, membaca, menyimak dan berbicara yang terdiri dari beberapa bahasa yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab termasuk di dalamnya program Tahfidz dan Kitab Kuning.

Adapun kegiatan literasi yang diadakan di MTs Al-Muhajirin diantaranya: (1) Gerakan Literasi Al-Muhajirin yang diadakan setiap hari Senin setelah Upacara Bendera; (2) Penampilan Bahasa atau *Confident Show*, kegiatan ini diagendakan pada bulan bahasa; (3) Lomba kebahasaan yang diadakan setiap akhir semester bersamaan dengan agenda porak; (4) Lomba menulis puisi yang nantinya buku – buku tersebut akan dibukukan menjadi antologi puisi karya siswa; dan (5) Lomba menulis cerita pendek yang diagendakan pada kegiatan 17 Agustus. Selain melahirkan anak – anak berprestasi dalam menulis, dari agenda – agenda tersebut kita telah melahirkan buku – buku diantaranya berjudul Negeri Santri, Tinta Abadi: Sebuah Catatan Hati, Bulan dan Bintang.



Gambar 1. Hasil Karya dari Praktik Budaya Literasi di MTs Al-Muhajirin

Suksesnya praktik budaya literasi di MTs Al-Muhajirin dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang di raih oleh peserta didik MTs Al-Muhajirin dalam bidang literasi. Adapun beberapa prestasi terbaru yang diraih peserta didik MTs Al-Muhajirin diantaranya yaitu:

Perlombaan	Peserta	Kelas	Juara	Tingkat
Lomba Sirung Sunda Pinilih Se-Kab. Purwakarta Agustus 2022	Najmarina Aula ( <i>Maca Sajak Putri</i> )	9H	Juara 1	Kab. Purwakarta. Dan mewakili kab. Purwakarta ke tingkat Provinsi jabar
	Bonanza Azalea Yupi ( <i>Maca Sajak Putra</i> )	9E	Juara 2	Kab. Purwakarta
	Tiara Lael Nasheetha S ( <i>Bintara Putri</i> )	9G	Juara 3	
	M. Fahri Rafif Setiawan ( <i>Nulis Carpon</i> )	9D	Harapan 1	
	Faturrahman S (Ngadongeng)	9F	Harapan 3	
Lomba Olimpiade Bahasa Inggris Oktober 2022	Muhammad Naufal Akhsan Uswa	9D	Harapan 3	Kab. Purwakarta

Tabel. 4 Prestasi Bidang Literasi Peserta Didik MTs Al-Muhajirin



Gambar 2. Prestasi Dalam Bidang Literasi di MTs Al-Muhajirin

Tidak hanya peserta didik yang difokuskan untuk menjalankan praktik budaya literasi, melainkan seluruh guru termasuk tenaga kependidikan MTs Al-Muhajirin diwajibkan untuk ikut serta dalam penerapan praktik budaya literasi. Tidak hanya literasi dalam bidang Bahasa, guru dan tenaga kependidikan MTs Al-Muhajirin diwajibkan melek akan literasi digital. Hal ini berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju selalu berbanding lurus dengan kemampuan berfikir manusia, maka kemajuan teknologi yang semakin pesat hendaknya dapat di manfaatkan secara bijaksana sehingga dapat digunakan dengan secara optimal demi mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Jared & Onchwari, (2009:217) dalam jurnal *technology and early childhood education*, “*A technology interaction professional development model for 4 practicing teachers*”, mengatakan bahwa teknologi akan terus menjadi bagian integral dari ruangan kelas dan kehidupan sehari – hari. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi literasi digital, agar dapat menjalankan perannya yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai bentuk dari praktik budaya literasi digital, guru dan tenaga pendidik MTs Al-Muhajirin mengikuti pelatihan literasi digital, salah satunya yaitu Pelatihan Digitalisasi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Al-Muhajirin Purwakarta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan tersebut telah dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 14-15 November 2022. Sebanyak 20 guru mengikuti pelatihan tersebut.

Adapun pelatihan digitalisasi media pembelajaran dilaksanakan dengan metode *Technical Assistance* dalam bentuk *Training and Workshop* yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan *workshop* dengan langkah: sosialisasi, praktek, pendampingan, dan evaluasi.

Materi pelatihan dilakukan dalam 2 tahap dimana tahap pertama lebih berfokus untuk memberikan informasi tentang materi berkenaan dengan peranan digitalisasi media pembelajaran, sebagai bentuk melek literasi digital. Informasi ini dilakukan agar guru sebagai peserta pelatihan mendapatkan gambaran mengenai peran teknologi digital sebagai media pembelajaran. Tahap kedua, pelatihan terfokus pada pengenalan dan pemahaman *Google Workspace For Education*, dalam pelatihan tersebut dikenalkan fitur – fitur yang tersedia pada *Google*, seperti: *Google Mail*,

*Google Drive, Google Class Room, Google Meet, Jamboard, Google Kalender, Google Doc, Google Slide, Google Form, Google Spreadsheet, dan Google Site.* Pendampingan juga dilakukan untuk menjamin terlaksananya praktek penggunaan *Google Workspace For Education*. Adapun *output* yang diperoleh dari pelatihan literasi digital ini adalah guru MTs Al-Muhajirin Purwakarta merasa lebih percaya diri untuk menggunakan media pembelajaran digital *Google Workspace for Education*. Disamping itu, banyaknya fitur – fitur yang terdapat di *Google Workspace for Education* membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik minat siswa.



Gambar 3. Program Pelatihan Literasi Digital Di MTs Al-Muhajirin

Praktik budaya literasi ini dilakukan secara rutin dan intensif, karena semua yang dilakukan dalam upaya penerapan budaya literasi tidak dapat dilaksanakan secara instan dan cepat. Budaya literasi di MTs Al-Muhajirin menjadi suatu hal yang wajib, tidak hanya untuk siswa, namun semua guru dan tenaga kependidikan juga harus ikut serta dalam menanamkan budaya literasi di madrasah. Selain dibentuk program unggulan literasi keagamaan, MTs Al-Muhajirin juga melengkapi dari segi fasilitas, di setiap kelas terdapat pojok baca yang isinya adalah buku – buku bacaan, seperti kisah rosul, majalah taqoddum, buku dongeng islam, dan sebagainya. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca para siswa.

## **PENUTUP**

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa praktik budaya literasi di MTs Al-Muhajirin Purwakarta telah berjalan dengan baik. Kegiatan literasi yang diadakan di MTs Al-Muhajirin diantaranya Gerakan Literasi Al-Muhajirin, Penampilan Bahasa atau *Confident Show*, Lomba kebahasaan, Lomba menulis puisi yang nantinya buku-buku tersebut akan dibukukan menjadi antologi puisi karya siswa, dan lomba menulis cerita pendek. Tidak hanya peserta didik seluruh guru termasuk tenaga kependidikan MTs Al-Muhajirin juga diwajibkan untuk ikut serta dalam penerapan praktik budaya literasi, salah satunya dengan penguatan literasi digital. Praktik budaya literasi yang diadakan di MTs Al-Muhajirin sudah berjalan secara sistematis dan intensif, sehingga dapat melahirkan anak-anak serta guru – guru yang berprestasi dalam menulis, serta dari agenda-agenda tersebut MTs Al-Muhajirin telah melahirkan buku – buku karya anak, guru, dan kepala sekolah. Dengan diadakannya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat termotivasi untuk mengikuti praktik budaya literasi seperti yang telah dilakukan oleh MTs Al-Muhajirin Purwakarta.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol 3, No 1* , 42.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar, Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 198-220.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzi, A. (2023). *Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Jatiroto Lumajang*. Jember: UIN KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER.

- Gee, J. P. (1989). LITERACY, DISCOURSE, AND LINGUISTICS: INTRODUCTION. *The Journal of Education, Volume 171 No 1*, 5-176.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadari MEA. . *Jurnal ELIC. The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640-647.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jared, K., & Onchwari, G. (2009). A technology interaction professional development model for practicing teachers. *Journal technology and early childhood education*, 209-218.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Pasaman: Azka Pustaka.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kirsch, S. I., & Jungeblut, A. (1993). *Literacy: Profile of America's Young Adults*. Princeton: Educational Testing Service. America: U.S. Department of Education.
- Rembangy, M. (2010). *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sahroni. (2022). Pengembangan Madrasah Berbasis Literasi (Pendampingan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MTs Miftahul Ulum 2 Lumajang). *Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam Vol. 02 No. 01*, 46-54.